

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori – Teori Yang Relevan

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Salah satu faktor yang menunjang suatu kegiatan operasional dalam usaha adalah bidang keuangan. Uang diperlukan oleh setiap pelaku usaha untuk menciptakan kelancaran operasional dalam usaha yang akan berdampak pada keberlanjutan usaha di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan disampaikan oleh (Horne Van dan Wachowicz Jr 2016:2) “Suatu serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aktiva yang dimiliki guna memenuhi tujuan yang menyeluruh bagi suatu bisnis atau usaha”. Pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas dengan melakukan perencanaan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari, menyimpan, serta memeriksa seluruh dana yang digunakan dalam suatu organisasi atau entitas. Pengelolaan keuangan harus dijalankan secara tepat yaitu dengan memperoleh dana dan memanfaatkannya secara efisien agar bisnis atau usaha yang sedang dijalankan dapat bertahan hingga masa yang akan datang dan diharapkan dapat meminimalisir suatu bisnis atau usaha dari sebuah kegagalan

Menurut (Sujarweni 2019:9) “Pengelolaan keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan”. Pengelolaan Keuangan adalah bagaimana mengusahakan sumber dana, menggunakan dana mengendalikan dana – dana perusahaan (Suryana 2014:195) . Pengelolaan keuangan secara umum merupakan aktivitas untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pelaporan kegiatan keuangan untuk pengadaan dan pemanfaatan keuangan usaha.

2. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi seseorang guna melakukan pengambilan keputusan atau *decision making* yang dilakukan dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah keuangan yang berlaku diimbangi dengan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki (Kariyoto 2018:5–6). Bagi para pelaku bisnis, pengelolaan keuangan secara umum memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut (Winerungan 2020:40) :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan usaha yang dijalankan
- b. Untuk mengetahui harta usaha dan harta pribadi dari pemilik untuk dilakukan pemisahan dan pemilahan kedua harta tersebut
- c. Untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui sumber dan penggunaan dana usaha
- d. Memudahkan usaha dalam membuat penganggaran dana yang tepat
- e. Memudahkan usaha dalam melakukan perhitungan pajak usaha
- f. Untuk mengetahui aliran dana usaha yang berbentuk tunai dalam kurun periode tertentu.

3. Prinsip Pengelolaan Keuangan

Prinsip yang wajib dipenuhi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan disebutkan oleh (Astuty 2019:1–2) antara lain :

- a. Konsistensi, merupakan prinsip yang mengutamakan keberlangsungan segala sesuatu nya secara berlanjut atau dalam waktu yang lama.
- b. Akuntabilitas, merupakan prinsip yang diperlukan bagi pengelola untuk mengendalikan segala dana yang dimiliki dengan bijaksana dan tepat. Terlebih lagi, apabila dana tersebut dapat menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan nya.
- c. Transparansi, dilakukan atau dibentuk sebagai pelaporan agar dapat menjadi petunjuk dalam menghasilkan berbagai rencana atau aktivitas.
- d. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri, dalam hal ini kesehatan keuangan harus terjaga dan selalu direncanakan supaya dapat meminimalisir berbagai hal negatif yang dapat terjadi.

4. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan pada suatu bisnis atau usaha yang disebutkan oleh (Kariyoto 2018:6) antara lain:

- a. Memaksimalkan nilai yang terdapat dalam suatu bisnis atau usaha, hal ini merupakan tujuan yang sangat penting bagi usaha agar dapat bertahan dalam situasi pasar. Karena apabila suatu usaha akan dijual, maka nilai usaha nya lah yang pasti akan bersedia dibeli oleh calon pembeli.
- b. Menjaga kontrol terhadap stabilitas finansial suatu usaha atau bisnis.
- c. Meminimalisir resiko yang mungkin terjadi di masa kini dan di masa yang akan datang pada suatu usaha atau bisnis.

5. Tugas Pengelolaan Keuangan

Pembagian tiga fase tugas dari pengelolaan keuangan menurut Sutikno dalam (Istiyarningsih dan Prastiyo 2018:197) yakni:

- a. *Financial Planning*, merupakan kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.
- b. *Implementation*, yaitu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan.
- c. *Evaluation*, merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.

6. Proses Pengelolaan Keuangan

Untuk melakukan pengambilan keputusan dalam sebuah usaha, maka perlu dilakukan analisa keuangan yang berfungsi untuk memberikan gambaran kesehatan keuangan usaha pada masa lalu hingga masa sekarang sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap masa mendatang. Adapun pengelolaan keuangan secara umum dapat dilakukan sebagai berikut (Alvianti dan Rochayatun 2021:100–101) :

a. Perencanaan

Perencanaan keuangan ialah kegiatan pengelolaan keuangan yang memiliki dampak positif untuk tujuan usaha di masa depan (Hanafi 2016:507). Sedangkan disampaikan Menurut (Purba et al. 2021:4) “Perencanaan suatu keputusan tentang rencana apa yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan organisasi”. Perencanaan merupakan langkah awal dalam memulai pengelolaan keuangan suatu usaha yang biasanya dilakukan agar dalam mengambil langkah, suatu bisnis tidak mengalami kegagalan atau meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi.

b. Pencatatan

Dalam mengelola keuangan sebuah usaha, faktor penting yang harus dilakukan ialah pencatatan. Pencatatan dalam suatu transaksi haruslah didasari pada suatu dokumen yang menjadi sumber pencatatan seperti bukti transaksi (Hanggara 2019:15).

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya (Winerungan 2020:40–41).

c. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian keuangan menurut (Purba et al. 2021:4) “Pengendalian yaitu tindakan sistematis untuk mengarahkan setiap pelaksanaan kerja agar sesuai dengan apa yang telah ditentukan dari awal”. Dalam pengendalian, diperlukan tindakan pemantauan yang efektif sehingga dapat mencegah penyimpangan yang dapat memberikan kerugian organisasi atau usaha.

Menurut (Garrison, Noreen, and Brewer 2014:3) “Pengendalian melibatkan adanya pengumpulan umpan balik (*feedback*) untuk memastikan bahwa rencana telah dilaksanakan dengan baik ataupun dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi”.

d. Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan, penggabungan, dan ringkasan semua transaksi antara perusahaan dengan semua pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan

dan peristiwa penting yang terjadi di dalam perusahaan (Ulupui, Gurendrawati, dan Murdayanti 2021:24). Pelaporan keuangan dasar dapat dilakukan diantaranya dengan membuat neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Sebagian besar bisnis kecil membuat laporan keuangan secara berkala dalam bentuk laporan yang tradisional, meskipun begitu laporan keuangan ini dapat disebut sebagai ringkasan informasi keuangan usahanya. Dari laporan keuangan ini, para pemilik bisnis kecil dapat menggunakannya untuk menganalisis prospek usaha nya di masa yang akan datang dengan terlebih dahulu membuat perencanaan keuangan usaha nya.

2.1.2 Bisnis *Online*

1. Pengertian Bisnis *Online*

Menurut (Nofriansyah et al. 2020:1) “Bisnis *online* adalah suatu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi sebagai media perantara”. Bisnis *online* menyediakan barang ataupun jasa yang di jual seperti layaknya toko umum, namun bedanya dalam bisnis *online* menggunakan media gambar maupun video untuk memperlihatkan barang atau jasa nya tersebut. Dari gambar atau video yang di tampilkan oleh para pemilik bisnis *online*, calon pembeli dapat memilih atau membandingkan berbagai macam ragam produknya dengan mudah dan cepat. Dalam bisnis *online*, penjual harus membuat tampilan bisnis *online* terlihat menarik dan menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan agar ter-otomatisasi apabila

customer ingin melakukan pembelian atau menanyakan produk yang diinginkan. Dalam bisnis online terdapat tingkatan – tingkatan dalam pengoperasian bisnis online, yaitu :

- a. *Supplier*, adalah pihak-pihak yang melakukan penyediaan terhadap suatu barang atau produk yang dijual secara *online* kemudian produk tersebut disalurkan kepada pihak yang bekerja sama ataupun dapat langsung dipasarkan kepada konsumen.
- b. *Reseller*, adalah pihak yang melakukan penjualan produk dari *supplier* atau bukan produknya sendiri namun *reseller* berdiri sendiri atas usahanya, bukan bagian daripada karyawan *supplier*.
- c. *Dropshipper*, merupakan pihak-pihak yang melakukan penjualan langsung dari konsumen namun pengiriman barang atau produk yang dijual langsung berasal dari *supplier*.

2. Pembayaran Dalam Bisnis *Online*

Dalam memfasilitasi pembayaran, para pemilik bisnis *online* biasanya menerapkan beberapa metode pilihan pembayaran yang memudahkan para konsumen. Menurut Prihatna dalam (Maulana, Susilo, and Riyadi 2015:4) Pada transaksi bisnis *online* terdapat 3 metode pembayaran yang dapat digunakan:

a. *Online Processing Credit Card*

Metode ini digunakan untuk produk yang bersifat retail dimana mencakup pasar yang sangat luas yaitu seluruh dunia. Pembayaran dilakukan secara langsung atau saat itu juga

b. *Money Transfer*

Pembayaran dalam metode ini lebih aman namun membutuhkan biaya *fee* bagi pihak penyedia jasa *money transfer* untuk mengirim sejumlah uang ke Negara lain.

c. *Cash on Delivery*

Pembayaran dengan bayar di tempat ini hanya bisa dilakukan jika konsumen langsung data ke toko tempat produsen menjual produknya atau berada dalam satu wilayah yang sama dengan penyedia jasa.

3. Kelebihan Bisnis *Online*

Dalam buku pintar Bisnis *Online* oleh (Husnan and Creativity 2015:4–

6) menyatakan ada banyak keuntungan bisnis online sebagai berikut :

- a. Dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun
- b. Tidak dipungut biaya
- c. Dapat tetap berjalan meskipun Anda sedang tidur
- d. Tidak banyak mengeluarkan tenaga
- e. Bisa dilakukan tanpa memiliki produk sendiri
- f. Produk tidak hanya dilihat oleh orang sekitar Anda
- g. Pembisnis online adalah bos
- h. Mudah mempromosikan produk

2.1.3 Media Sosial

1. Pengetian Media Sosial

Media sosial diungkapkan oleh (Nabila et al. 2020:108) merupakan suatu alat berkomunikasi, mengirim video, gambar dan lain sebagainya, yang mengharuskan seseorang individu berinteraksi dengan satu individu ataupun lebih sehingga terciptanya hubungan sosial didalamnya. Menurut Suharto dalam (Alyusi 2016:7) Media sosial dapat diartikan sebagai sumber yang timbul dari adanya interaksi antara orang – orang dalam satu komunitas. Sedangkan (Menurut Roma Doni 2017:16) Media Sosial (*Social media*) adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah

komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll.

2. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi yang diungkap oleh (Roma Doni 2017:16) sebagai berikut :

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience* (“*many to many*”).
- c. Social media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

3. Keunggulan Media Sosial

Jika kita amati dari berbagai sosial media populer yang ada seperti *facebook, twitter, instagram, whatsApp, line, Google+* dan lain sebagainya mempunyai keunggulan. Menurut (Sholihin, Arianto, dan Khasanah 2018:156–57) masing-masing diantaranya:

- a. Tidak Batasan Tempat
- b. Tidak Batasan Waktu
- c. Dapat Meminimalisir Biaya

- d. Lebih Mudah dalam memilih sasaran
- e. Memudahkan Komunikasi dan kedekatan dengan calon konsumen.

2.1.4 Market Place

Opiida menyatakan dalam (Kusumaningsih, Sutopo, dan Nurlaeli 2021:3) “*Marketplace* adalah media *online* berbasis internet yang digunakan sebagai tempat transaksi bisnis dimana pembeli bisa mencari penjual sebanyak mungkin sesuai kriteria dengan harga pasar”. *Marketplace* merupakan sebuah *website* yang menyediakan tempat bagi para pelaku bisnis *online* yang ingin menjual produk-produk mereka. Melalui *marketplace* para pembeli dapat menemukan berbagai jenis barang yang mereka cari dari berbagai toko *online*. Pihak *marketplace* akan menampilkan produk yang dicari oleh pembeli dari berbagai toko *online* yang terafiliasi dengan marketing tersebut. Pembeli bisa memilih dan melakukan perbandingan produk dari suatu toko dengan toko lainnya baik dari segi harga kualitas maupun modelnya secara bersamaan dengan mudah.

2.1.5 Keberlangsungan Usaha

1. Pengertian Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha disebutkan dalam standar profesional akuntan publik (SPAP) dalam (Alvianti and Rochayatun 2021:101) merupakan suatu keadaan yang dipengaruhi oleh keadaan financial (keuangan) maupun non-financial (non keuangan) agar suatu usaha dapat bertahan

hingga jangka waktu yang panjang (PSA 30). Tujuan suatu usaha beroperasi selain untuk mendapatkan keuntungan ialah mempertahankan eksistensi usaha dan menjaga keberlangsungan usahanya sebagai bentuk dari tanggungjawab pemilik usaha.

Menurut (Sami and Nafik 2014:216) mendefinisikan keberlangsungan usaha adalah suatu bentuk konsistensi dari suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Keberlangsungan usaha dapat dicapai apabila para pelaku usaha melakukan pengelolaan usahanya dengan baik. Dalam hal ini, kondisi keuangan ikut andil dalam mempertahankan eksistensi usaha karena berkaitan langsung dengan kegiatan operasional usaha. Oleh sebab itu, pemahaman dan praktik dari pengelolaan keuangan yang efektif dan bijaksana wajib diterapkan oleh para pelaku usaha untuk menghindari kerusakan yang timbul dari masalah financial, tidak terkecuali bagi usaha *online* atau bisnis *online*.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan ini digunakan untuk menjadi acuan yang relevan atau dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sedang dijalankan. Berikut ini beberapa paparan mengenai penelitian sebelumnya :

Penelitian (Shaferi dan Handayani 2014) dengan judul “Identifikasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Peluang Usaha *Online*”, merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deksriptif, dengan metode mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya suatu pengelolaan keuangan dapat menggambarkan potensi dari UMKM atau usaha mikro kecil menengah meskipun berbasis internet. Informan dari penelitian bisnis *online* ini mengalami peningkatan berupa laba dari hasil penjualannya. Namun, modal pribadi masih digunakan oleh informan untuk membiayai usahanya dan juga informan menginvestasikan asetnya dalam jenis usaha yang sama demi menambah produk usahanya. Persamaan dengan penelitian ini ialah berfokus untuk menekankan pada topik penerapan dalam pengelolaan keuangan usaha atau bisnis dengan basis internet. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya ini berfokus terhadap dampak yang ditimbulkan dari menerapkan pengelolaan keuangan dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus kepada penerapan dari pengelolaan keuangan secara dasar oleh bisnis *online*.

Sebuah studi penelitian yang dilakukan oleh (Hafni 2017) yang mengungkap dengan Studi Fenomenologi mengenai “Praktik dan Makna Akuntansi Bagi Wirausahawan Difabel Netra pada Usaha Mikro”. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif dan menggunakan metode fenomenologi transendental. Dalam penelitian ini, data didapat melalui wawancara dan observasi. Adapun penelitian ini memberikan hasil bahwa akuntansi yang diterapkan oleh wirausahawan tersebut ialah dalam bentuk catatan keuangan dan memori.

Persamaan dengan penelitian ini ialah berfokus untuk mencari makna dalam praktik usaha yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya terletak pada praktik yang diteliti yakni penelitian sebelumnya ini berfokus pada praktik akuntansi UMKM sedangkan praktik pada penelitian peneliti ialah pengelolaan keuangan pada bisnis *online*.

Penelitian oleh (Puspitaningtyas 2017) ”Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam atau *interview* informan. Hasil penelitian yang didapat yakni pengelolaan keuangan dengan basis akuntansi memiliki banyak manfaat bagi para pelaku UMKM karena dapat melihat posisi keuangan secara pasti dan dapat melakukan kontrol terhadap transaksi operasional usaha nya. Persamaan dengan penelitian ini ialah berfokus untuk menekankan pada topik pengelolaan keuangan usaha atau bisnis. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya ini berfokus terhadap UMKM dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus kepada bisnis yang dioperasikan secara online atau lebih dikenal dengan bisnis *online*.

Penelitian (Zandra 2018) dengan judul “Memaknai Praktik Akuntansi bagi *Online shop*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa objek penelitian telah melakukan pencatatan sederhana namun untuk mencatat arus keluar masuk barang, bukan dana. Selain itu, prosedur transaksi yang digunakan dalam *e-Commerce* memberikan kemungkinan pengakuan atas pendapatan bisa tertunda. Persamaan

dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan bisnis *online* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya ini berfokus terhadap praktik akuntansi secara sederhana dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti merupakan pengelolaan keuangan yang umum.

Penelitian (Sabiq Hilal Al Falih, Rizqi, dan Adhitya Ananda 2019) dengan judul “Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dan menganalisis data dengan 3 teknik yaitu reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan dan perkembangan bisnis yang diterapkan oleh UMKM yaitu perilaku pengelolaan keuangan pada objek yang diteliti masih sederhana, hal ini dilihat dari cara pencatatan keuangan yang tidak terpenuhi standar. Sementara dalam mengembangkan peluang bisnis, kekuatan dan peluang usaha ini cukup besar. Hal ini terlihat dari analisis faktor IFAS dan IFAS diperoleh melalui analisis SWOT. Setelah memperoleh poin peluang 0,80, ancaman 1,20, kekuatan 1,60 dan kelemahan posisi 1,10, UMKM pada diagram *courtesies* menempati posisi kuadran IV yaitu diversifikasi ke dalam strategi. Sehingga, yang harus dilakukan adalah menjaga kepuasan pelanggan dengan meningkatkan pelayanan, kualitas, promosi dan ber-inovasi dalam meningkatkan kualitas produk untuk bersaing dengan madu lainnya. Persamaan dengan penelitian ini ialah berfokus untuk menekankan pada topik pengelolaan keuangan usaha atau bisnis. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya ini berfokus terhadap SWOT dari perkembangan usaha dan penelitian

yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus kepada penerapan pengelolaan keuangan dalam bisnis *online*.

Penelitian (Kaharti, Artarti, dan Susilowati 2020) dengan judul, “Analisis Kompetensi Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Upaya Optimalisasi Laba Pengembangan Usaha untuk Menciptakan *Going Concern* dalam Kompetisi Bisnis (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kausal dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasannya *going concern* dan pengembangan usaha dipengaruhi oleh kompetensi pengelolaan keuangan pada optimalisasi laba. Persamaan dengan penelitian ini ialah berfokus untuk menekankan pada topik pengelolaan keuangan usaha atau bisnis. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya ini berfokus terhadap dampak yang ditimbulkan dengan melakukan pengelolaan keuangan untuk mengoptimalkan laba dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus kepada penerapan dari pengelolaan keuangan secara dasar oleh bisnis *online*.

Penelitian (Wardi, Putri, and Liviawati 2020) dengan judul, “Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM”. Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan sampel yang diambil dengan teknik *purposive* sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam sebelum kemudian dianalisis. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM terbilang minim dalam pelaksanaannya. Baik mengenai

ketentuan penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Sehingga, kondisi ini menyebabkan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang tidak dapat dijamin. Persamaan dengan penelitian ini ialah berfokus untuk menekankan pada topik pengelolaan keuangan usaha atau bisnis. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya ini berfokus terhadap UMKM dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus kepada bisnis yang dioperasikan secara *online* atau lebih dikenal dengan bisnis *online*.

Tabel 1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Intan Shaferi, Sri Retno Handayani Tahun Penelitian : (2014)	Identifikasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Peluang Usaha <i>Online</i> Sumber Jurnal : Journal & Proceeding FEB UNSOED, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 4, No. 1 2014, http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/722	Untuk meneliti potensi bisnis <i>online shop</i> dilihat dari pengelolaan keuangannya.	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.	Pengelolaan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai potensi UMKM dengan basis internet atau bisnis <i>online</i> . Peningkatan laba terhadap penjualan bisnis <i>online</i> ini dialami oleh informan penelitian.
2	Diska Arliena Hafni Tahun Penelitian : (2017)	Makna Akuntansi Bagi Wirausahawan Difabel Netra Pada Usaha Mikro Sumber Jurnal : Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. XV No.2, September 2017, DOI:10.30595/kompartemen.v15i2.1839, http://jurnalnasiona	Menjelaskan bagaimana wirausahawan difabel netra mempraktikkan akuntansi pada usahanya	Fenomenologi transedental dengan tahapan analisis berupa epoche, reduksi fenomenologi, variasi imajinasi,	akuntansi yang dilakukan oleh wirausahawan tersebut adalah dalam bentuk catatan keuangan dan memori. Dalam kasus ini, pengusaha tersebut lebih suka mengingat daripada mencatat.

		lump.ac.id/index.php/kompartemen/		sintetis makna dan esensi.	
3	Zarah Puspaningtyas Tahun Penelitian : (2017)	Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. Sumber Jurnal : Jurnal Akuntansi, <u>Vol. 21 No. 3 (2017): September 2017</u> , E-ISSN 2549-8800, DOI: https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242 , https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/242	Dapat membudayakan pengelolaan keuangan dengan basis akuntansi kepada para UMKM.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang bersifat deskriptif.	Pengelolaan keuangan dengan basis akuntansi memiliki banyak manfaat bagi para pelaku UMKM karena dapat melihat posisi keuangan secara pasti dan dapat melakukan kontrol terhadap transaksi operasional usahanya.
4	Rosy Aprieza Puspita Zandra Tahun Penelitian : (2018)	Memaknai Praktik Akuntansi bagi <i>Online shop</i> Sumber Jurnal : PERFORMANCE, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, <u>Vol 8 No 2 (2018)</u> , E-ISSN :2356-2919, DOI: https://doi.org/10.24929/feb.v8i2.613 , https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/613	Mengkaji pemahaman terhadap praktik akuntansi dan pemanfaatannya dalam pengelolaan keuangan	Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif.	Objek penelitian telah melakukan pencatatan sederhana namun untuk mencatat arus keluar masuk barang, bukan dana. Selain itu, prosedur transaksi yang digunakan dalam <i>e- Commerce</i> memberikan kemungkinan pengakuan atas pendapatan bisa tertunda.
5	Muhammad Sabiq Hilal Al Falih,	Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro	Guna mengetahui pengelolaan keuangan	Metode yang dipakai dalam	Pengelolaan keuangan dan perkembangan bisnis yang diterapkan oleh

	<p>Reza Muhammad Rizqi dan Nova Aditya Ananda</p> <p>Tahun Penelitian : (2019)</p>	<p>Kecil Menengah (Studi Kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)</p> <p>Sumber Penelitian : JMB, Jurnal Manajemen dan Bisnis, <u>Vol. 2 No. 1 (2019)</u>, E-ISSN 2686-2448, DOI: https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302, https://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/302</p>	<p>dan pengembangan usaha pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa</p>	<p>penelitian ini ialah kualitatif deskriptif</p>	<p>UMKM yaitu perilaku pengelolaan keuangan pada objek yang diteliti masih sederhana, hal ini dilihat dari cara pencatatan keuangan yang tidak memenuhi standar. Sementara dalam mengembangkan peluang bisnis, kekuatan dan peluang usaha ini cukup besar.</p>
6	<p>Eni Kaharti, Dwi Artati dan Ika Susilowati</p> <p>Tahun Penelitian : (2020)</p>	<p>Analisis Kompetensi Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Upaya Optimalisasi Laba Pengembangan Usaha untuk Menciptakan <i>Going Concern</i> dalam Kompetisi Bisnis (Studi pada UMKM Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)</p> <p>Sumber Jurnal : RAK, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, <u>Vol 5, No 1 (2020)</u>, E-ISSN 2580-0213, DOI: http://dx.doi.org/10.31002/rak.v5i1.2720, https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK/article/view/2720</p>	<p>Untuk menguji dan membuktikan mengenai pengaruh kompetensi pengelolaan keuangan pada optimalisasi laba, pengembangan usaha dalam menciptakan <i>going concern</i> dalam kompetisi bisnis.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kausal dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan teknik analisis regresi linier berganda.</p>	<p><i>Going concern</i> dan pengembangan usaha dipengaruhi oleh kompetensi pengelolaan keuangan pada optimalisasi laba.</p>

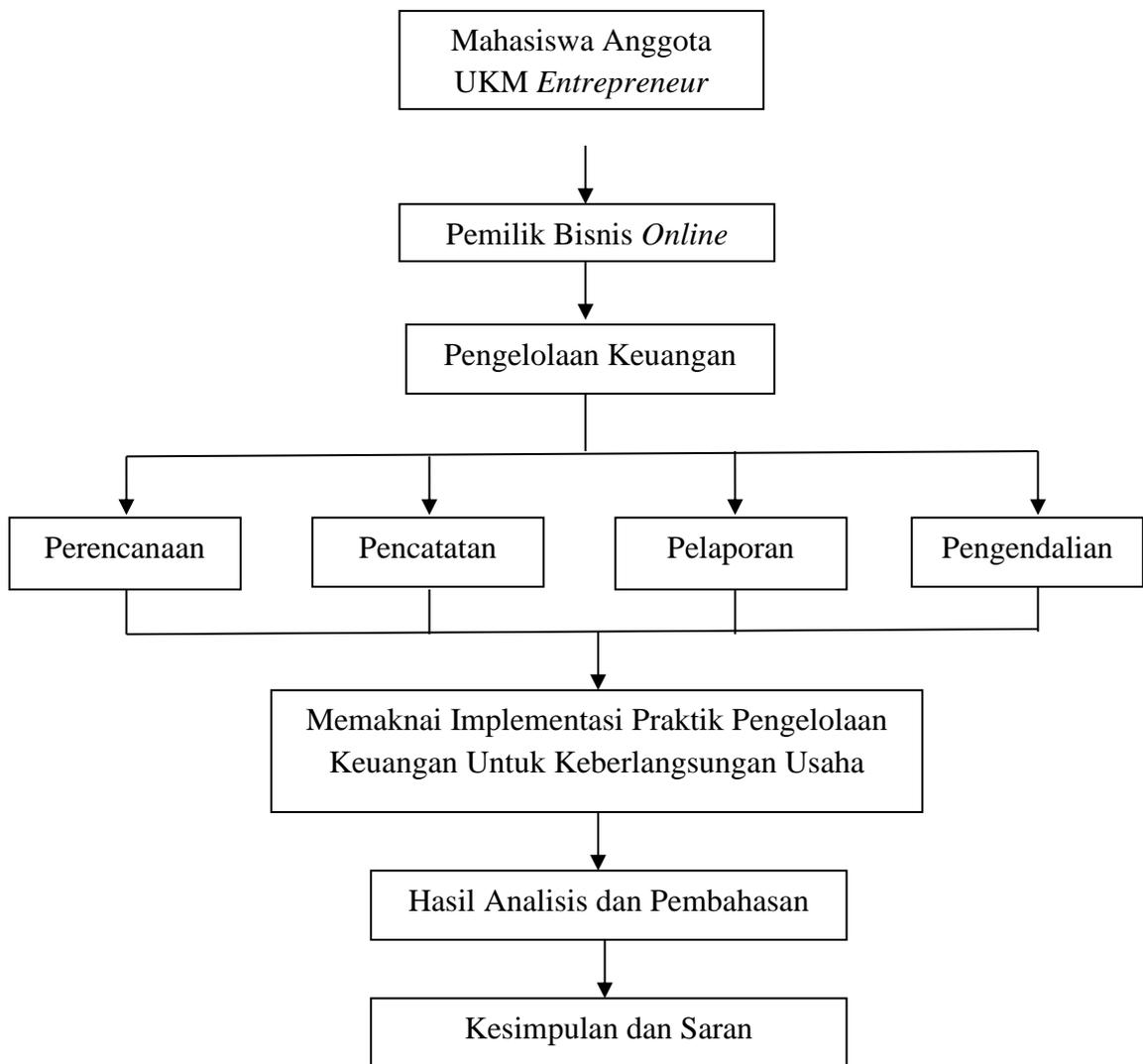
7	Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri dan Liviawati Tahun Penelitian : (2020)	Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM Sumber Jurnal : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 17 No. 1 (2020), DOI: https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250 , https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3250	Untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang serta menarik minat investor.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini menunjukkan pengelolaan keuangan UMKM masih sangat minim. Sehingga, kondisi ini menyebabkan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang tidak dapat dijamin.
---	--	---	---	---	---

Sumber : Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Berpikir

Pembahasan dalam skripsi ini didasarkan oleh langkah-langkah pemikiran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam bisnis online mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga.
2. Menjelaskan secara naratif makna dari praktik pengelolaan keuangan bisnis online mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga.
3. Menganalisis penerapan atau praktik dari pengelolaan keuangan terhadap bisnis online mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga untuk keberlangsungan usaha hingga masa yang akan datang.



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

Sumber : Kajian Teori Olahan Peneliti, 2022